

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis metode penelitian berupa data-data angka yang menggunakan statistik (Suryana, 2010). Lebih spesifik, metode penelitian kuantitatif yang digunakan merupakan kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi-variasi variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryana, 2010).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Kepribadian narsisistik pada mahasiswa.
2. Variabel Bebas : Harga diri

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Kepribadian Narsisistik pada Mahasiswa

Kepribadian narsisistik pada mahasiswa merupakan kepribadian individu yang ditandai dengan keinginan mencintai diri sendiri secara berlebihan, memiliki kebutuhan untuk dikagumi dan diperhatikan, namun kurang mampu berempati, terjadi pada seseorang yang terdaftar dan mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi.

Diukur menggunakan skala kepribadian narsisistik, yang disusun berdasarkan ciri-ciri kepribadian narsisistik, yaitu : (1) terfokus pada kecantikan, ketampanan, kemewahan, keberhasilan; (2) membutuhkan kekaguman yang berlebih; (3) merasa dirinya unik atau istimewa sehingga berteman dengan individu yang memiliki status yang tinggi; (4) memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri, (5) kurang empati, (6) memiliki sikap arogan dan angkuh serta (7) merasa iri pada orang lain dan menganggap orang lain iri padanya.

Tinggi rendahnya kepribadian narsisistik pada mahasiswa dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada skala kepribadian narsisistik pada mahasiswa yang disusun oleh Br.Sihombing (2018). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi juga kepribadian narsisistik pada mahasiswa, dan begitu sebaliknya.

## 2. Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri dalam memaknai diri mereka secara positif maupun negatif, yang akan diukur menggunakan skala harga diri, yang disusun berdasarkan aspek harga diri, meliputi: *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kompetensi).

Harga diri akan diungkap dengan skala harga diri yang disusun oleh Setyo (2012) berdasarkan aspek-aspek harga diri di atas dengan melihat jumlah skor yang diperoleh pada skala harga diri yang digunakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi juga harga diri, dan begitu sebaliknya.

### **3.3. Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Muijs (2004) mengungkapkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam statistika tidak terbatas pada sekelompok orang saja, melainkan segala hal yang menjadi perhatian. Adapun kriteria populasi pada penelitian ini adalah individu yang terdaftar dan mengikuti pembelajaran di suatu perguruan tinggi atau yang disebut dengan mahasiswa yang berdomisili dan mengikuti pembelajaran di universitas yang ada di Indonesia.

#### **3.3.2. Teknik Pengambilan Sampling**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lebih spesifik, jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel aksidental, yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang ditentukan (Susilo, 2012). Pada penelitian ini diambil 125 - 130 mahasiswa dari 5 juta mahasiswa di Indonesia yang dijadikan subjek penelitian.

### 3.4. Alat Ukur

#### 3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala likert, yaitu skala kepribadian narsisistik pada mahasiswa dan skala harga diri. *Item* pada kedua skala dikelompokkan dalam bentuk *favorable item* dan *unfavorable item* dengan empat pilihan alternatif jawaban, yaitu : STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai).

Pada *item favorable* skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), skor 3 untuk S (Sesuai), skor 2 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), sebaliknya pada *item unfavorable* skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 2 untuk jawaban S (Sesuai), dan skor 1 diberikan pada jawaban SS (Sangat Sesuai). Berikut adalah penjelasan mengenai skala yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini :

#### 1. Skala Kepribadian Narsisistik pada Mahasiswa

Skala Kepribadian Narsisistik pada Mahasiswa yang digunakan untuk mengukur variabel Kepribadian Narsisistik pada Mahasiswa dalam penelitian ini disusun oleh Br.Sihombing (2018) berdasarkan ciri-ciri kepribadian narsisistik yaitu : (1) terfokus pada kecantikan, ketampanan, kemewahan, keberhasilan; (2) membutuhkan kekaguman yang berlebih; (3) merasa dirinya unik atau istimewa sehingga berteman dengan individu yang memiliki status yang tinggi; (4) memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri, (5) kurang empati; (6) memiliki sikap arogan dan angkuh serta (7) merasa iri pada orang lain dan menganggap orang lain iri padanya.

Adapun *blueprint* skala tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kepribadian Narsistik pada Mahasiswa berikut :

**Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kepribadian Narsistik pada Mahasiswa**

No	Ciri – Ciri Kepribadian Narsistik	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Terfokus pada kecantikan, ketampanan, kemewahan, keberhasilan	2	2	4
2.	Mebutuhkan kekaguman dan pujian berlebih	2	2	4
3.	Merasa dirinya unik atau istimewa sehingga berteman dengan individu yang memiliki status tinggi	2	2	4
4.	Memanfaatkan orang lain untuk kepentingan sendiri	2	2	4
5.	Kurang empati	2	2	4
6.	Bersikap arogan dan sombong	2	2	4
7.	Merasa iri pada orang lain dan menganggap orang lain juga iri padanya	2	2	4
Total		14	14	28

## 2. Skala Harga Diri

Skala Harga Diri yang digunakan untuk mengukur variabel Harga Diri dalam penelitian ini disusun oleh Setyo (2008) berdasarkan aspek – aspek Harga Diri yaitu : *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kompetensi) dengan mengurangi jumlah butir *item* pada setiap aspeknya menjadi 4 butir *item* untuk setiap aspeknya. Adapun *blueprint* skala tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Harga Diri berikut :

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Harga Diri

Aspek-aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
<i>Power</i> (kekuasaan)	Individu memiliki kemampuan mengatur mempengaruhi orang lain	2	2	4
<i>Significance</i> (Keberartian)	Adanya rasa kepedulian, perhatian, dan cinta dari orang lain	2	2	4
<i>Virtue</i> (kebajikan)	Individu mematuhi aturan – aturan yang berlaku serta memiliki sikap positif dalam mencapai kesuksesan	2	2	4
<i>Competence</i> (kompetensi)	Kemampuan individu dalam mencapai keberhasilan. Ditandai dengan kesesuaian antara tingkat performansi dengan tugas – tugas sesuai usianya	2	2	4
	Total	8	8	16

### 3.4.2. Uji Coba Alat Ukur

#### 3.4.2.1. Uji Validitas

Validitas menggambarkan alat ukur yang digunakan benar – benar mengukur sesuatu yang hendak diukur (Widi, 2011). Uji validitas diperlukan untuk mengetahui jumlah *item* yang valid ataupun gugur dalam suatu skala. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dan dikoreksi *part whole*. Pada penelitian Setyo (2008), uji validitas yang digunakan untuk mengukur skala harga diri adalah dengan teknik korelasi *product moment* dan melakukan seleksi item.

Begitu pula dengan skala kepribadian narsisistik pada penelitian Br.Sihombing (2018) yang menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengetahui validitas dari skala tersebut.

#### **3.4.2.1. Uji Reliabilitas**

Widi (2011) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjukkan konsistensi yang tepat, menghasilkan hasil yang sama bila dilakukan berulang pada subjek yang sama di waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis reliabilitas pada *item-item* yang valid menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Setyo (2008) dalam penelitiannya mengetahui reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha* dari *Cronbach* pada skala harga diri dengan nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,935. Pada penelitian yang dilakukan oleh Br.Sihombing untuk mengetahui reliabilitas skala kepribadian narsisistik juga digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien korelasinya 0,859.

#### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Teknik ini ingin melihat adanya hubungan antara variabel yang ingin diteliti (Muijs, 2004).